

**KEMAMPUAN MENGAPLIKASIKAN KAIDAH TAJWID DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS 2
SMPIT NURUL FIKRI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AJRAL MUHSININ
NIM. 200201025

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

**KEMAMPUAN MENGAPLIKASIKAN KAIDAH TAJWID
DALAM MENGHAFAAL AL-QURAN PADA SISWA
KELAS 2 SMPIT NURUL FIKRI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

AJRAL MUHSININ
NIM. 200201025

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Pembimbing,



Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

LEMBAR PENGESAHAN

KEMAMPUAN MENGAPLIKASIKAN KAIDAH TAJWID DALAM MENGHAFAAL AL-QURAN PADA SISWA KELAS 2 SMPIT NURUL FIKRI ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal : Jum'at, 21 Maret 2025 M
21 Ramadhan 1446 H

Tim Penguji:

Ketua,



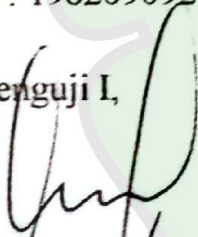
Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

Sekretaris,



Muhajir, M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Penguji I,



Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Penguji II,



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
7301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajral Muhsinin
NIM : 200201025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Mengaplikasikan Kaidah Tajwid Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh

Dengan menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Maret 2025
Peneliti,



Ajral Muhsinin

Ajral Muhsinin
NIM. 200201025

ABSTRAK

Nama : Ajral Muhsinin
NIM : 200201025
Fakultas/ Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Kemampuan Mengalipkasikan Kaidah Tajwid dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh
Tanggal Sidang : Jumat, 21 Maret 2025
Tebal Skripsi : 123 Halaman
Pemimbing : Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Kaidah Tajwid, Menghafal Al-Qur'an.

Penguasaan ilmu tajwid sangat penting dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan *haqqul huruf* dan *mustahaqqul huruf*. Namun kenyataannya masih terdapat siswa kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh belum mampu dengan baik mengaplikasikan kaidah tajwid saat menghafal Al-Qur'an. Adapun rumusan masalah adalah Bagaimana kemampuan mengaplikasikan kaidah tajwid dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh, apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan apa solusi yang dapat ditempuh untuk menunjang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid?, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian data di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid saat menghafal Al-Qur'an bervariasi mulai dari baik sekali, baik, cukup, dan kurang baik. Faktor pendukung dalam menerapkan kaidah tajwid saat menghafal Al-Qur'an ialah dukungan orang tua, metode menghafal yang efektif, motivasi dari guru, dan kesadaran diri siswa. Adapun faktor penghambatnya ialah lemahnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid, waktu belajar yang terbatas, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya evaluasi mandiri. Solusi yang di tempuh untuk menunjang penguasaan kaidah tajwid dalam menghafal Al-Qur'an ialah pengenalan dan penerapan kaidah tajwid, menerapkan metode talaqqi, motivasi yang tinggi, membuat laporan khusus, serta prioritaskan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Mengaplikasikan Kaidah Tajwid Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M. Ag sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang sudah memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata (S1).

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta jajarannya.
 4. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah membantu dan berjasa dalam proses perkuliahan hingga tahap akhir dari perkuliahan.
 5. Kepada Pustaka Induk Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan pustaka wilayah yang sudah memfasilitasi dan memberikan izin dalam mencari berbagai referensi.
 6. Para Pimpinan dan Ustadz Nurul Fikri, beserta siswa kelas 2 SMPIT Nurul Fikri yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di SMPIT Nurul Fikri Aceh.
- Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 08 Oktober 2024
Penulis,

Ajral Muhsinin
NIM. 200201025

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt., selawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses menuntut ilmu dan pengerjaan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang yang penulis cintai, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Nurlaili dan Bapak Mutawalli atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana.
2. Kepada Kakak Miftah, dan adik-adik tersayang, Awim, Askia, Danial, dan Miska yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat tercinta V9 terima kasih atas bantuannya selama ini, terima kasih telah memberikan kenangan terindah semasa masa kuliah.
4. Kepada sahabat seperjuangan Grup Pembasmi Kingkong atas semua hiburan, dukungan, dan semangat kepada penulis selama ini.
5. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
A. Kaidah Tajwid.....	19
B. Menghafal Al-Qur'an.....	36
C. Kemampuan Mengaplikasikan Tajwid dalam Menghafal Al-Qur'an.....	44
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	45
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 50
A. Rancangan dan Model Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian dan Informan.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	55
F. Analisis Data.....	56
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid, yang merupakan ilmu dasar yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat asalnya (makhraj), sesuai dengan karakteristik bunyi (sifat) yang dimiliki oleh huruf tersebut. Dengan mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid, kita tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan kita, tetapi juga mendekatkan diri kepada keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan ilmu tajwid sangat penting bagi setiap muslim yang ingin berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar dan penuh kesadaran.¹

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar bisa membaca dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui membaca Al-Qur'an berarti membuka jalan untuk berusaha mencintai dengan sepenuh hati, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dapat dijadikan pedoman hidup dan harus dipahami isi kandungan-Nya.²

¹ Asmawadi, Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *Vocational: Jurnal inovasi pendidikan kejuruan*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021.

² Nisa, Mujani, & Romdhoni, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2022.

Hadis Rasulullah SAW. mengenai keutamaan seseorang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ (رواه البخاري)

Artinya: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan berbakti" (HR. Bukhari).

Hadis ini menginspirasi setiap penghafal Al-Qur'an untuk tidak hanya membaca dengan cepat, tetapi juga memastikan kefasihan bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan tajwid merupakan elemen penting dalam proses hafalan yang baik dan benar. Dengan memahami dan menerapkan kaidah tajwid, seorang penghafal dapat menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, sehingga bacaan mereka tidak hanya sah tetapi juga mencerminkan keindahan bahasa dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.³

Hadis Rasulullah SAW. tentang besarnya pahala dalam membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW. bersabda:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مَنْ قَرَأَ حَرْفًا

مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ

حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ” رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

³ Aisyah, Literasi Al-Quraan dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1, 2020. h. 203-228.

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf*”.⁴

Selain membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu amalan mulia yang dianjurkan dalam islam. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar proses mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan menjaga kemurnian ajaran-Nya.

Adapun pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni fardhu kifayah. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa seluruhnya, namun jika ada maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut.⁵

Menghafal Al-Qur'an memungkinkan umat Islam untuk tidak hanya menjaga keaslian lafaz dan maknanya, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual serta memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesannya. Hafalan ini menjamin bahwa

⁴ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h. 21.

⁵ Anwar, & Hafiyana, Implementasi metode ODOA (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2018. h. 181-198.

Al-Qur'an dapat diwariskan dengan utuh, bebas dari perubahan dan distorsi, sebagaimana Allah telah janjikan untuk menjaganya sepanjang masa.⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, namun proses ini membutuhkan metode yang tepat agar hafalan tidak hanya tertanam dalam ingatan, tetapi juga benar dalam hal bacaan dan tajwid.

Penerapan tajwid dalam hafalan Al-Qur'an bukan sekadar soal teknis bacaan, tetapi juga merupakan cara untuk menjaga kemurnian teks wahyu, Allah SWT. Menegaskan dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9).⁷

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan haq dan mustahq huruf meliputi tempat keluar huruf (makhrāj) dan sifat-sifatnya.⁸

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap kemampuan siswa kelas 2 di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, terdapat kekurangan dalam penguasaan kaidah tajwid, terutama pada *haqqul huruf*, sehingga mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dari lima siswa yang diamati, hanya dua siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik dalam

⁶ Firdaus, & Wiyono, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies*, Vol. 3, No. 1, 2019.

⁷ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 391.

⁸ Ghanim Qadduri al-Ḥamād, *al-Muyassar fī 'Ilm Tajwīd*, (Jeddah: Ma'had Imam ash-Shaṭibi, 2009), h. 11.

penerapan tajwid pada bacaan Al-Qur'an, sementara tiga siswa lainnya belum menguasai dengan baik.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid, meskipun mereka telah belajar ilmu tajwid sebelumnya. Ketidakmampuan ini mempengaruhi kualitas bacaan dan juga hafalan mereka, yang seharusnya sudah memenuhi standar ilmu tajwid.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan permasalahan:

1. Bagaimana kemampuan mengaplikasikan kaidah tajwid dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas 2 dalam menerapkan kaidah tajwid dalam proses menghafal Al-Qur'an?
3. Apa solusi yang dapat ditempuh untuk menunjang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengaplikasikan kaidah tajwid dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SMPIT Nurul Fikri Aceh.

⁹ Observasi dengan Siswa, SMP IT Nurul Fikri pada tanggal 05 Februari 2024 di Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas 2 dalam menerapkan kaidah tajwid dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat ditempuh untuk menunjang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa ketika menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
2. Untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang mereka hadapi berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.
3. Membuat masyarakat menaruh perhatian besar pada pendidikan Al-Qur'an.
4. Mendorong guru dan lembaga pendidikan terkait dalam berinovasi membuat program pendidikan Al-Qur'an sehingga menghasilkan output yang berkualitas.
5. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang akan melakukan riset dengan judul yang terkait.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan dari definisi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah pekerjaan, khususnya dalam konteks penelitian. Definisi ini memberikan klarifikasi tentang konsep yang akan diteliti dengan menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan istilah tersebut, sehingga peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai variabel yang

digunakan. Dengan demikian, definisi operasional berfungsi untuk memfasilitasi pengukuran dan observasi variabel dalam penelitian.¹⁰

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Mengaplikasikan

Kemampuan atau *skill* adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas atau pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas atau pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada.¹¹

Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan sebagaimana dijelaskan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63-65.

¹¹ Jonni Mardizal dkk, Model Kepemimpinan Transformasional, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0, *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, 2023.

¹² Annisa Mayasari, & Opan Arifudin, Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa, *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, Vol. 1, No. 1, 2023.

Mengaplikasikan berarti "menerapkan" atau "mempraktikkan" sesuatu, terutama dalam konteks teori, pengetahuan, atau keterampilan yang sudah dipelajari atau dimiliki. Kata ini berasal dari kata dasar "aplikasi," yang berarti penerapan atau penggunaan.¹³

Mengaplikasikan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam konteks pendidikan dan penelitian, mengaplikasikan merujuk pada penerapan konsep-konsep atau teknik yang telah dipelajari dalam situasi nyata untuk menghasilkan dampak yang diharapkan. Proses ini penting untuk menguji keefektifan teori dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dalam praktik.¹⁴

Kemampuan mengaplikasikan yang penulis maksudkan adalah kesanggupan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid dalam menghafal Al Quran.

2. Kaidah Tajwid

Tajwid berasal dari Bahasa Arab yaitu جَوْدٌ يُجَوِّدُ تَجْوِيدٌ yang berarti membaguskan.¹⁵ Tajwid secara istilah adalah ilmu yang mengajarkan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya (tempat keluarnya) dengan memberikan sifat-sifat yang dimiliki huruf tersebut, baik sifat asli maupun sifat tambahan. Ilmu ini

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* (2020). Diakses dari KBBI.

¹⁴ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 68-70..

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 221.

bertujuan untuk menjaga keindahan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁶

Di dalam ilmu tajwid terdapat *Haqqul huruf* dan *Mustahaqul huruf* yang merupakan dua aspek penting dalam ilmu tajwid yang harus dipahami agar bacaan Al-Qur'an menjadi benar dan sesuai dengan ketentuan tajwid. *Haqqul huruf* adalah hak-hak yang harus diberikan pada setiap huruf, yaitu meliputi *makhraj* atau tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut, seperti tebal-tipis, kuat-lemah, serta aspek-aspek lainnya yang menjadikan huruf tersebut unik dan jelas dalam pelafazannya. Sedangkan *Mustahaqul huruf* adalah hak-hak tambahan yang diperoleh setiap huruf dalam konteks kalimat atau susunan kata, seperti panjang pendeknya bacaan, cara mengalirkan suara, atau penekanan yang perlu diberikan pada huruf tersebut agar menghasilkan pelafalan yang sempurna dan sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui cara membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga sempurna bacaan tersebut dari segi lafadz dan maknanya. Mempelajari ilmu tajwid sebagai ilmu pengetahuan hukumnya adalah *farḍu kifāyah*. Akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya *farḍu 'ain* bagi kaum muslim.¹⁸

¹⁶ Syarifuddin, *Ilmu Tajwid: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Al-Hikmah, 2019), h. 33.

¹⁷ Abdul Aziz, *Ilmu Tajwid: Panduan Membaca Al-Qur'an dengan Benar*, (Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2015), h. 45.

¹⁸ Al-Hafizh Al-Jurjani, *Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid: Panduan Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Pijar, 2017), h. 67.

Kaidah tajwid yang penulis maksudkan adalah penguasaan siswa terhadap *Haqqul huruf* dan *Mustahaqqul huruf* dalam menghafal Al quran.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab حفظ - يحفظ - حفظ yang artinya ingat.¹⁹ Kata menghafal juga bisa diartikan dengan mengingat. Secara terminologi istilah menghafal mempunyai arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁰

Secara bahasa, Al-Qur'an memiliki arti yaitu bacaan yang berasal dari kata قَرَأَ - يَقرَأُ - قِرَاءَةٌ yang artinya membaca.²¹ Sedangkan menurut istilah yang disepakati para ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril AS, tertulis dalam mushaf, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dianggap sebagai ibadah, dimulai dengan surah *al-fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-nash*.²²

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berisi petunjuk bagi kehidupan umat manusia, khususnya bagi umat Islam, untuk dijadikan pedoman dalam hidup, Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai panduan, dan membacanya

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap...*, h. 279

²⁰ Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Medina-Tè: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1 (2018), h. 18–35.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, h. 1101.

²² Muhammad al-Sabuni, *Mafahim al-Qur'an: Memahami Makna dan Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2020), h. 11-13.

adalah bentuk ibadah yang harus mengikuti tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.²³

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat yang membutuhkan ketelitian agar hafalan benar-benar sempurna. Ilmu ini dipelajari dengan tujuan untuk dihafalkan, bukan sekadar dipahami. Oleh karena itu, seseorang yang berniat menghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk memahami materi-materi yang berkaitan dengan teknik menghafal, seperti cara kerja otak dan mekanisme memori. Pengetahuan ini dapat membantu penghafal dalam menerapkan strategi yang efektif, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih optimal.²⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah sikap dan aktivitas yang mulia, karena melibatkan upaya menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an, baik dari segi tulisan, bacaan, maupun cara pelafalannya. Melalui hafalan, seseorang berkontribusi pada kesinambungan Al-Qur'an dengan memelihara kemurniannya sebagaimana yang diajarkan sejak zaman Rasulullah Saw. Sikap ini dilandasi oleh niat dan tujuan yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menjaga amanah dalam melestarikan wahyu-Nya.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna, baik dari tajwid, lafazh, maupun

²³Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah. 2008), h. 1.

²⁴ Ibnu Yazid, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Islamiyah, 2018), h. 45-47.

²⁵ Al-Khatib dan Abdul Baqi, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an: Menjaga Warisan Ilahi*, (Bandung: Penerbit Hikmah, 2019), h. 22-24.

pada pengucapan hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis membaca berbagai referensi yang relevan dengan judul yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama diantaranya yaitu:

1. Artikel yang berjudul : **“Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”** yang di tulis oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, artikel ini dipublikasikan dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*," Vol 5, No 1, pada bulan Oktober 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini juga melibatkan observasi untuk menilai penerapan metode tahsin di kelas dan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin secara mendasar berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Al-Falah Dago. Siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penerapan metode ini, dengan skor kemampuan membaca yang meningkat di setiap pertemuan. Selain itu, siswa yang sebelumnya tidak menerapkan ilmu

tajwid dalam bacaan mereka mulai dapat menerapkannya dengan baik, sehingga pelafalan makhraj dan mad menjadi lebih tepat. Metode tahsin terbukti efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode tahsin dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan nilai uji yang menunjukkan hasil yang signifikan. Perbedaan Pada Artikel Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati dengan Peneliti, yaitu Peneliti Terdahulu menggunakan metode tahsin dalam penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode tahfizh.²⁶

2. Artikel yang berjudul: **“Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Vii Mts Di Pondok Pesantren Babul Umam Hajoran Kec. Sungai Kanan”** yang di tulis oleh Hasnah Azhari Jurnal ini dipublikasikan di "Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan," yang memiliki p-ISSN dan e-ISSN yang belum dicantumkan secara lengkap dalam kutipan. Artikel tersebut muncul dalam (Vol 1, No 1, tahun 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁶ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2020), h. 15–30.

pembelajaran Tajwid membantu santri/wati di Pondok Pesantren Babul Umam memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, faktor-faktor seperti adanya pegangan buku, motivasi santri, dan metode pengajaran yang digunakan, seperti metode Jibril dan talaqqi, berkontribusi pada peningkatan literasi Al-Qur'an mereka. Namun, terdapat juga hambatan, seperti kesulitan beberapa santri dalam memahami dan menerapkan pelajaran Tajwid. Perbedaan pada artikel Hasnah Azhari dengan peneliti, yaitu terletak pada sumber data yang diperoleh melalui wawancara kualitatif dengan guru tajwid, sedangkan peneliti langsung dengan siswa dan guru di sekolah tersebut.²⁷

3. Artikel yang berjudul : **“Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen”** jurnal ini ditulis oleh Fitria Mahdali dipublikasikan pada Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol 20, No 1, Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan waktu penelitian dari 1 Januari 2023 hingga 31 Maret 2023. Subjek penelitian meliputi pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen sudah baik, meskipun masih ada

²⁷ Hasnah Azhari and Muhammad Nuddin, Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII MTS Di Pondok Pesantren Babul Umam Hajoran Kec. Sungai Kanan, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2024), h. 259–273.

santri yang belum sepenuhnya memahami hukum bacaan. Di kelas 1 ibtida, dari 36 santri, 16 belum lancar membaca Al-Qur'an. Beberapa santri yang mengetahui hukum bacaan tidak menerapkannya saat membaca. Penelitian menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Perbedaan pada Artikel Fitria Mahdali dengan Peneliti, yaitu Peneliti Terdahulu Menggunakan Metode Talaqqi dalam penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Tahfizh.²⁸

4. Artikel yang berjudul : **“Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *One Day One Ayat* (Odoa)”** dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Khoirun Nisa', Wahyudi, dan Ma'ruf Saifullah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang berfokus pada pengamatan dan analisis situasi serta interaksi dalam pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta terhadap metode *One Day One Ayat* (ODOA) mencapai 85, menandakan pemahaman yang baik tentang teknik menghafal. Selain itu, kemampuan peserta dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar juga mencapai skor 80, menunjukkan kemajuan dalam pengucapan. Kemampuan mempraktikkan bacaan tajwid

²⁸ Eda Laelasari, Maturidi Maturidi, and Muhamad Sirojudin Abbas, Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1 (2021), h. 37–46.

saat menghafal Al-Qur'an mendapatkan skor 80, dengan 75% peserta menunjukkan keterampilan yang baik dalam hal ini.

Perbedaan pada artikel Khoirun Nisa, Wahyudi, dan Ma'ruf Saifullah dengan peneliti, yaitu terletak pada fokus utamanya. Penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Islam Mbah Bolong Watugaluh Jombang melalui penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA), sedangkan peneliti berfokus pada metode tahfizh.²⁹

5. Artikel yang berjudul: **"Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Negeri 15 Padang"**, Penulis dari artikel tersebut adalah Endang Amalia dan Wirdati, Artikel tersebut diterbitkan dalam *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4, No 4, pada bulan September 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 15 Padang. Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,498 (49,8%), yang menunjukkan bahwa pemahaman ilmu Tajwid memiliki ikatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, 45% siswa berada dalam kategori baik dalam pemahaman ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan pada artikel Endang Amalia dan Wirdati dengan peneliti, yaitu

²⁹ Khoirun Nisa and Wahyudi Wahyudi, Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat ODOA) Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang, *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2021), h. 49–55.

terletak pada fokus penelitiannya, peneliti terdahulu berfokus pada cara membaca alquran, sedangkan peneliti berfokus pada cara menghafal al quran sesuai dengan ilmu tajwid.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil skripsi ini maka penulis menjelaskan tentang sistematika pembahasan dari berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab ini memiliki hubungan keterkaitan dengan bab dan sub bab lainnya. Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya kedalam lima bab yang terperinci.

Bab I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari pengantar didalamnya terurai mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah kemudian di lanjutkan dengan tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini membahas tentang landasan teori menyangkut “Kemampuan Mengaplikasikan Kaidah Tajwid Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kelas 2 Smpit Nurul Fikri Aceh”. Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III, membahas tentang metode penilitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

³⁰ Endang Amalia and Wirdati Wirdati, Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP, *AS-SABIQUN*, Vol. 4, No. 4 (2022), h. 912–922.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian terkait dengan Kemampuan Mengaplikasikan Kaidah Tajwid Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 2 Smpit Nurul Fikri Aceh.

Bab V, berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

